BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perkembangan ekonomi memberikan konsekuensi persaingan yang semakin kompetitif terhadap dunia usaha, perubahan cara pandang pelaku usaha mengharuskan perusahaan untuk dapat menampilkan dirinya menjadi yang terbaik. *Go public* merupakan salah satu cara bagaimana perusahaan menampilkan dirinya kepada masyarakat dalam upaya meningkatkan nilai perusahaan. Kegiatan yang dilakukan dalam *go public* dengan melakukan penawaran saham atau efek lainnya berdasarkan tata cara yang diatur oleh Undang-Undang Pasar Modal dan Peraturan Pelaksanaannya.

Nilai perusahaan yang tinggi menunjukkan kemakmuran pemegang saham dan nilai perusahaan juga tinggi. Nilai perusahaan menunjukkan aset pada perusahaan. Nilai perusahaan yang sudah *go public* di pasar modal terlihat pada harga saham perusahaan. Harga saham yang stabil cenderung akan memberikan kenaikan pada nilai perusahaan pada waktu jangka panjang (Augustin,2016).

Harga saham di pasar modal terbentuk berdasarkan kesepakatan antara permintaan dan penawaran investor. Harga pasar saham adalah harga yang bersedia dibayarkan oleh calon investor apabila ingin memiliki suatu perusahaan, sehingga harga saham merupakan harga *fair price* yang dapat dijadikan sebagai proksi nilai perusahaan (Endiana, 2019).

Tingkat pengembalian investasi yang tinggi kepada pemegang saham salah satu rasio yang digunakan untuk mengukur nilai perusahaan adala *price book value*. Rasio *price book value* menggambarkan seberapa besar pasar

menghargai nilai buku saham atau dapat dikatakan sebagai perbandingan harga saham perusahaan dengan nilai buku, sedangkan nilai buku diperoleh dari ekuitas dibagi dengan jumlah saham yang beredar. Ekuitas yang dihasilkan perusahaan akan berpengaruh pada kebijakan dividen atau dapat dikatakan cukup berkesinambungan. Perusahaan dengan laba negatif tetap dapat dihitung dengan menggunakan rasio ini. Hal yang cukup penting bagi meningkatnya nilai perusahaan adalah besarnya pembagian dividen perusahaan. Dividen digunakan sebagai sinyal bagi prospek perusahaan dimasa yang akan datang. Rasio pembagian dividen atau *dividend payout ratio* di nilai sangat penting bagi investor karena sangat erat kaitannya dengan kebijakan perolehan laba perusahaan. Pengukuran atau parameter besaran dividen yang akan di bagikan kepada pemegang saham. Selain faktor dividen terdapat hutang yang cukup berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hutang adalah instrumen yang sangat *sensitive* terhadap perubahan nilai perusahaan dengan menggunakan *debt equity ratio* yaitu berfungsi untuk mengetahui setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan hutang dalam membiayai kegiatan operasional. Modal yang dimiliki perusahaan akan berpengaruh kepada kebijakan dividen yang sangat bergantung pada modal dalam bentuk laba ditahan.

Perusahaan yang memiliki tingkat profitabilitas tinggi menunjukkan kinerja yang baik, salah satunya pandangan nilai perusahaan. Bagi pihak kreditur nilai perusahaan berkaitan dengan likuiditas perusahaan, yaitu perusahaan mampu atau tidaknya mengembalikan pinjaman yang diberikan pihak kreditur. Apabila profitabilitas perusahaan baik, maka para *stakeholders* yang terdiri dari kreditur,

supplier dan juga investor akan melihat sejauh mana perusahaan dapat menghasilkan laba dari penjualan dan investasi perusahaan (Dewi, dkk, 2019).

Kebijakan investasi merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan, karena keputusan investasi menyangkut keputusan tentang pengalokasian dana, baik di lihat dari sumber dana maupun penggunaan dana untuk tujuan jangka pendek dan jangka panjang. Menurut Ervita (2017) keputusan investasi adalah manajemen keuangan di dalam mengalokasikan dana ke dalam investasi yang memberikan keuntungan. Perusahaan yang melakukan investasi tentu mengharapkan keuntungan di masa yang akan datang, tentunya dengan mempertimbangkan risiko yang di dapat. Dalam *Signalling Theory*, pengeluaran investasi memberikan sinyal positif mengenai pertumbuhan perusahaan di masa yang akan datang, sehingga dapat meningkatkan nilai perusahaan.

Sektor manufaktur memiliki rata-rata pertumbuhan harga saham yang paling tinggi jika dibandingkan dengan perusahaan sektor lain di Bursa Efek Indonesia (BEI), perusahaan manufaktur merupakan kelompok perusahaan industri yang semakin berkembang pesat dalam bisnis dengan nilai transaksi yang sangat besar yang diwujudkan dengan tingkat harga sahamnya. Perusahaan manufaktur merupakan jenis perusahaan yang paling banyak terdaftar dan paling aktif memperdagangkan sahamnya. Hal ini dapat dilihat bahwa perusahaan manufaktur memiliki tingkat nilai perusahaan yang tinggi wujudnya dengan tingginya tingkat harga saham.

Menurut Arisona dan Nurdiwati (2016) menyatakan bahwa keputusan pendanaan yang diukur *deb to equity ratio* berpengaruh negatif terhadap nilai

perusahaan yang diukur dengan *price earning ratio* sedangkan kebijakan dividen yang diukur dengan *dividend payout ratio* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Mulyani, dkk (2017) menemukan bahwa kebijakan dividen berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan yang diukur dengan *price earning ratio* dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan menunjukkan variabel kebijakan dividen dan kebijakan hutang mempunyai pengaruh negatif signifikan terhadap nilai perusahaan, sedangkan variabel profitabilitas mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Pada penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Andreas dan Joy (2018) diperoleh hasil bahwa keputusan investasi berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Namun dalam penelitian yang dilakukan Anjis dan Nadia (2018) diperoleh hasil bahwa keputusan investasi dan keputusan pendanaan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Berdasarkan penelitian terdahulu menunjukkan hasil yang kurang konsisten maka perlu pengujian lebih lanjut untuk melihat variasi hasil yang mungkin berbeda. Hasil itu melatar belakangi untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Kebijakan Deviden, Kebijakan Hutang, Profitabilitas, Dan Keputusan Investasi Terhadap Nilai Perusahaan Manufaktur Periode 2017-2019”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah kebijakan deviden berpengaruh terhadap nilai perusahaan manufaktur?

2. Apakah kebijakan hutang berpengaruh terhadap nilai perusahaan manufaktur?
3. Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan manufaktur?
4. Apakah keputusan investasi berpengaruh terhadap nilai perusahaan manufaktur?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang diuraikan di atas maka tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk menganalisis dan mengetahui apakah kebijakan deviden berpengaruh terhadap nilai perusahaan manufaktur.
2. Untuk menganalisis dan mengetahui apakah kebijakan hutang berpengaruh terhadap nilai perusahaan manufaktur.
3. Untuk menganalisis dan mengetahui apakah profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan manufaktur.
4. Untuk menganalisis dan mengetahui apakah keputusan investasi berpengaruh terhadap nilai perusahaan manufaktur.

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini memiliki manfaat baik secara teoritis maupun praktis antara lain sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

- a. Diharapkan bermanfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan dan wawasan yang berkaitan dengan kebijakan deviden, kebijakan hutang, profitabilitas, keputusan investasi dan nilai perusahaan.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Investor

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi tambahan yang dapat dijadikan bahan pertimbangan bagi investor terkait dengan faktor-faktor yang mencerminkan kondisi perusahaan.

b. Bagi Perusahaan

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai masukan yang bermanfaat dalam melaksanakan investasi perusahaan pada masa yang akan datang.

c. Bagi Penelitian Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam literatur dan menambah pengetahuan serta referensi bagi peneliti selanjutnya dalam melakukan penelitian yang berhubungan dengan penelitian ini.

d. Bagi Peneliti

Penelitian ini untuk menambah wawasan peneliti tentang faktor apa saja yang mempengaruhi nilai perusahaan manufaktur yang terdaftar pada BEI Indonesia.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 *Signalling Theory*

Signalling theory menekankan pada kepentingan informasi yang dikeluarkan oleh perusahaan terhadap keputusan investasi oleh pihak luar perusahaan. Informasi merupakan unsur penting bagi investor dan pelaku bisnis karena informasi pada dasarnya menyajikan keterangan, catatan atau gambaran baik keadaan masa lalu, saat ini maupun masa mendatang bagi kelangsungan hidup suatu perusahaan dan bagaimana efek dalam pasar. Informasi yang lengkap, relevan, akurat dan tepat waktu sangat diperlukan oleh investor dipasar modal sebagai alat analisis untuk mengambil keputusan investasi.

Menurut Jogiyanto (2016), informasi yang dipublikasikan sebagai suatu pengumuman akan memberikan sinyal bagi investor dalam pengambilan keputusan investasi. Jika pengumuman mengandung nilai yang positif, maka diharapkan pasar akan bereaksi pada waktu pengumuman tersebut. Pada waktu informasi diumumkan dan pelaku pasar menerima informasi tersebut maka pelaku pasar terlebih dahulu menginterpretasikan dan menganalisis informasi tersebut sebagai sinyal baik atau sebaliknya. Jika pengumuman tersebut menjadi sinyal baik bagi investor, maka terjadi perubahan volume dalam perdagangan saham.

Salah satu jenis informasi yang dikeluarkan oleh perusahaan yang dapat menjadi signal bagi pihak luar perusahaan, terutama bagi pihak investor adalah laporan tahunan. Informasi yang diungkapkan dalam laporan tahunan dapat